

## **BAB III**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Desa Tinggiran Darat**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Tinggiran Darat yakni merupakan salah satu desa di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 10:00 KM<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Tinggiran Darat berbatasan dengan wilayah sebagai berikut<sup>1</sup> :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tinggiran Tengah, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamban Raya Baru, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekarsari, Kecamatan Mekarsari, Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil penelitian terakhir, Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala penduduknya berjumlah 3.461 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.772 jiwa dan perempuan 1.689 jiwa. Secara umum Desa Tinggiran Darat terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, Jasa dan perdagangan. Desa Tinggiran Darat secara umum termasuk daerah dataran rendah

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ahmad Azkia (Staf Desa), 17 Januari 2022 10:00.

dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Tinggiran Darat diklasifikasikan kepada dataran rendah (0 – 100 m dpl). Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari<sup>2</sup> :

**TABEL 1**  
**LUAS DAN PEMANFAATAN TANAH**

No	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	45 Ha
2	Tanah sawah	857 Ha
3	Pekarangan	30 Ha
4	Perkebunan	10 Ha
5	Hutan	10 Ha
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	68 Ha
<b>JUMLAH</b>		<b>1.020 Ha</b>

Desa Tinggiran Darat sebagian besar termasuk wilayah persawahan. Sehingga penduduk sekitar desa itu berprofesi sebagai petani. Selain sebagai petani masyarakat sekitar banyak juga bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta. Berikut ini, kondisi mata pencaharian masyarakat di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala:

---

<sup>2</sup>Sumber Data: Pemerintah Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

**TABEL II****JUMLAH PENDUDUK BEKERJA BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN**

No	Pekerjaaaan	Jumlah
1	ASN/TNI/POLRI	9
2	Karyawan	156
3	Wiraswasta/Pedagang	31
4	Tani	2.503
5	Buruh	0
6	Buruh Tani	50
7	Pensiunan	12
8	Nelayan	0
9	Pemulung	0
10	Jasa	0
11	Lain-Lain	700
Jumlah		3.461

Di lihat dari tabel diatas bahwa rata-rata mata pencaharian kebanyakan penduduk Desa Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala adalah bertani atau bercocok tanam yang berjumlah 2.503 penduduk. Hal ini disebabkan wilayah Desa

Tinggiran Darat Kabupaten Barito Kuala merupakan daerah agraris, yaitu wilayah yang mempunyai tanah gambut yang sangat cocok sebagai lahan pertanian.<sup>3</sup>

Pada umumnya penduduk Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala keadaan keberagamaannya menganut agama Islam. Islam sangat membawa pengaruh besar terhadap cara hidup dan pola pikir masyarakat sekitar desa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan ketaatan dan kepatuhan penduduk dalam mengerjakan kewajiban yang diembannya, yakni seperti mendirikan shalat lima waktu mereka mengerjakannya secara berjamaah di mesjid dan mushalla. Jiwa keagamaan telah tertanam pada diri masyarakat, oleh sebab itu mereka tidak berat tangan bersedekah untuk kepentingan keagamaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya pembangunan tempat-tempat ibadah yakni mesjid dan mushalla.<sup>4</sup>

Organisasi keagamaan juga sudah terbentuk di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Adapun organisasi tersebut seperti, adanya majelis taklim, arisan yasinan, pengajian agama Islam, dan adanya organisasi kemasyarakatan Rukun Tetangga, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya organisasi yang dilihat masyarakat di Desa Tinggiran Darat, membuat mereka terdorong hatinya untuk ikut serta dalam mempelajari ilmu-ilmu agama. Secara umum, hampir semua masyarakat mengikuti organisasi tersebut.<sup>5</sup>

Di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala sudah banyak terbentuk organisasi keagamaan, selain itu masih banyak juga

---

<sup>3</sup>Sumber Data: Pemerintah Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ahmad Azkia (Staf Desa), 17 Januari 2022 10:00.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Sulaiman (Kepala Desa Tinggiran Darat), 17 Januari 2022 09:04.

dijumpai beberapa upacara adat istiadat masyarakat, kegiatan tersebut ialah peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Adapun upacara yang sering dilakukan seperti upacara mandi pengantin, upacara mandi tujuh bulanan teruntuk ibu-ibu yang mengandung, dengan kegiatan tersebut biasanya dibarengi juga pengadaan sesaji-sesaji untuk makhluk halus dan lain-lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala ini bisa disebut ta'at dan patuh beragama, akan tetapi disisi lain juga masih terdapat akan adanya upacara yang diantaranya tidak gampang didapatkan dasarnya dalam agama Islam.

### **B. Asal Mula dan Perkembangan Pengajian Tauhid Guru H. Yani**

Awalnya masyarakat di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala hanya membangun sebuah perkumpulan yakni arisan yasinan dan masih belum ada kegiatan pengajian. Namun demikian masyarakatnya pun sangat erat sekali rasa kekeluargaannya, oleh sebab itu setiap kali mereka berjumpa pasti selalu tegur sapa serta bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah di mesjid dan mushalla. Namun didalam pikiran mereka tidak terbesit ingin membangun sebuah perkumpulan pengajian.<sup>6</sup>

Masyarakat Desa Tinggiran Darat mulai mengalami perubahan sejak awal tahun 2019, yakni dengan datangnya arus modernisasi yang membawa perubahan di kota maupun di desa, dan tidak terkecuali Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala juga terdampak akan arus tersebut. Dengan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sulaiman (Kepala Desa Tinggiran Darat), 17 Januari 2022 09:04.

adanya arus modernisasi, yakni bermunculannya alat-alat canggih dan praktis, serta dibarengi juga masuknya obat-obatan terlarang. Keadaan itu membuat masyarakat kurang paham betul bagaimana caranya menghadapi arus modernisasi, sebab arus ini bisa mengarah kearah positif dan bisa jadi malah sebaliknya yakni dampak negatif. Ketika orang-orang tahu cara menghadapinya maka ia akan membawa dampak positif yaitu alat-alat canggih bisa memudahkan masyarakat, namun dampak negatifnya ialah masuknya obat-obatan terlarang yang dikonsumsi bagi generasi muda sampai orang dewasa.

Sulaiman selaku Kepala Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala tidak ingin warganya terus menerus terjerumus pada arus modernisasi dan warisan nenek moyang yang dilakukan diberbagai acara seperti pengadaan sesajin terhadap makhluk gaib. Oleh karena itu, beliau tidak ingin penyimpangan itu terus berkepanjangan, maka ia ingin mengembalikan masyarakatnya kejalan yang benar yang selaras dengan agama Islam serta mengajak agar mendekatkan diri kepada-Nya.

Langkah selajutnya Sulaiman mengajak tokoh-tokoh pemuka agama Desa Tinggiran Darat untuk mengadakan rapat mengenai hal tersebut. Dari hasil rapat itupun terpikir oleh mereka untuk mendirikan sebuah majelis taklim atau pengajian yang berlokasi disebuah mushalla yakni Mushalla Istiqamah. Sebelumnya peserta majelis taklim atau pengajian hanya beberapa orang yang hadir, setelah sekian lama

berjalannya pengajian itu dan bertambah pula lah orang-orang yang menghadiri majelis taklim atau pengajian.<sup>7</sup>

### **C. Pelaksanaan Pengajian Tauhid Guru H. Yani**

#### **1. Riwayat Hidup Guru**

Guru H. Yani mempunyai nama asli H. Ahmad Yani. Di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala beliau lebih dikenal dengan sebutan Guru H. Yani. Guru H. Yani lahir tanggal 18 September 1966 di Desa Tinggiran Darat. Pendidikan awal yang beliau tempuh ialah Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam dan dilanjutkan lagi di tempat pendidikan yang sama yakni ke Madrasah Tsanawiyah Nurusslam. Diantara kedua pendidikan yang beliau tempuh itu bernuannya agamis. Tidak hanya disitu saja pendidikan beliau, namun demi memperdalam keilmuan keagamaan beliau juga melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, yang tidak lazim lagi nama pondok itu didengar.<sup>8</sup>

Ketika berada di Pondok Darussalam beliau mulai dari awal lagi untuk memperdalam ilmu agama yakni dari MI, MTs, dan MA. Tidak hanya pendidikan yang formal saja yang beliau geluti, namun beliau juga mengikuti pendidikan yang nonformal yaitu langsung berguru kepada K.H. Zaini Ghani pada saat di Kraton Martapura yang sering dikenal dengan sebutan Abah Guru Sekumpul. Guru Sekumpullah yang sangat mempengaruhi kehidupan Guru H. Yani, serta Guru Sekumpul juga yang membuat Guru H. Yani termotivasi agar menjadi sesosok guru.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Sulaiman (Kepala Desa Tinggiran Darat), 17 Januari 2022 09:04.

<sup>8</sup>Wawancara dengan guru H. Yani, 17 Februari 2022 16:05

Sekarang Guru H. Yani juga memberikan pengajian-pengajian di tempat yang agak jauh dari tempat tinggal beliau. Adapun pengajian yang beliau ajarkan secara langsung seperti pengajian yang berlangsung di Jelapat II, pengajian di Jelapat I, pengajian di Tinggiran Baru, dan pengajian yang bertempat tinggal di Kediaman beliau sendiri, dan pengajian di Desa Tinggiran Darat yang bertempat di Mushalla Istiqamah. Tidak hanya mengisi pengajian saja, namun beliau juga selalu mengisi khotbah jum'at di setiap mesjid yang berbeda-beda.<sup>9</sup>

## **2. Waktu, Tujuan, Kitab, Materi dan Metode**

### **A. Waktu**

Pengajian dilaksanakan di Mushalla Istiqamah yang bertempat di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala tersebut berlangsung dengan cara duduk menghadap Guru H. Yani serta di dalam mushalla itupun penuh dengan jamaah, oleh karena itu banyak jamaah berada di halaman mushalla tersebut dan dilengkapi dengan proyektor agar jamaah yang tidak berada di dalam mushalla juga bisa menyaksikan langsung pengajian. Pengajian dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap malam Rabu setelah selesai shalat Magrib berjamaah bertepatan pada pukul 06:40 sampai pukul 07:35 atau bertepatan saat adzan Isya tiba. Jamaah yang menghadiri pengajian itu terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak yang berjumlah lebih dari 100 jamaah.<sup>10</sup>

### **B. Tujuan**

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan guru H. Yani, 17 Februari 2022 16:05

<sup>10</sup>Hasil Observasi di lapangan, 25 Mei 2021 18:30.

Tujuan Guru H. Yani memberikan pengajian terhadap pesertanya ialah secara umum menginginkan agar semua insan di muka bumi dan terlebih khusus masyarakat Desa Tinggiran Darat ini sadar terhadap pencipta-Nya dan selalu mengingat akan Allah Swt dalam segala hal, tidak hanya mengutamakan urusan dunia akan tetapi juga urusan akhirat. Guru H. Yani berpandangan bahwa banyak orang-orang yang terlupakan akan ibadah kepada Allah Swt di zaman yang serba modern, sebab hanya mengutamakan urusan duniawi. Awalnya ibadah yang selalu diutamakan kini menjadi terkebelakang.<sup>11</sup>

### C. Kitab

Jamaah yang menghadiri pengajian tersebut terdiri dari anak-anak, remaja, bapak dan ibu, bagi anak-anak kira-kira berusia 12 tahun, remaja sekitar 20 tahunan, adapun bapak/ibu kira-kira berusia 40 tahunan dan ada juga terdapat usia lansia yang berpartisipasi dalam pengajian tauhid tersebut peserta yang mengikuti pengajian membawa kitab yang diajarkan oleh Guru H. Yani yaitu "*Kitab Perukunan Besar*" yang dikarang oleh Al-'Alim Al-'Alamah Mufti Jamaluddin ibnu Al-Marhum Al-'Alim Al-'Alamah Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang mana pada pembahasannya diterangkan masalah wujud Allah, tentang alam semesta, bersatunya zat Tuhan dengan manusia dan mengenal akan dzat-Nya serta sifat-sifat Tuhan<sup>12</sup>. Adapun kitab lain yang menjadi pegangan guru H. Yani ialah

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan guru H. Yani, 17 Februari 2022 16:05

<sup>12</sup>Mufti Jamaluddin, *Perukunan Besar* (Martapura: Sekumpul, 2010), 155.

Hidayatussalikin karangan Syekh ‘Abdus Shamad al-Falimbani dan Futuhul ‘Arifin yang dikarang oleh Haji Muhammad Sarni Bin Muhammad Siddiq al-Alabi.

#### **D. Materi dan Metode**

##### **1. Materi Pengajian**

###### **a. Arkānul Īman**

Bermula rukun iman itu yaitu **pertama**, *Āmantu Billāh* artinya telah percaya aku akan Allah Ta'ala yaitu menyanggahkan dengan hati akan bahwa sesungguhnya bagi Allah Ta'ala. **Wujūd** artinya ada zatnya ia juga yang menjadikan. **Qidam** artinya sedia. **Baqā** artinya kekal. **Mukhālafatuhu Lilhawādis** artinya bersalahan Allah Ta'ala dengan segala yang baharu. **Qiyāmuhi Binafsihi** artinya yang berdiri ia dengan sendirinya. **Wahdāniyat** artinya esa iya bukan Allah jismun artinya bertubuh dan bukan iya Jauhar artinya asal sesuatu dan bukan iya ‘irdun artinya berubah-ubah dan tiada berpihak pada satu pihak dan tiada iya bertempat pada suatu tempat dan tiada iya beranak dan tiada diperanakkan dan tiada iya beribu dan berbapak dan berkeluarga dan bersaudara dan tiada sebangsa dengan seseorang juapun, seperti firmanNya yang Maha Tinggi dalam QS. Al-Ikhlās Ayat 4:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

*“Dan tiada ada baginya sebangsa dengan seseorang juapun dan tiada iya bersuku-suku dan berbahagi-bahagi”.*

Dan bahwa bagi Allah Ta'ala **Hayātun** artinya hidup. **Qudratun** artinya kuasa. **Irādatun** artinya berkehendak. **Imun** artinya tahu. **Sam'un** artinya mendengar. **Basarun** artinya melihat dan **Kalāmun** artinya berkata-kata. Dan iya jua yang menjadikan dan menghidupkan yang mematikan dan yang memberi rezeki. Seperti firmanNya dalam QS. As-Sajadah Ayata 4:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا

*“Allah Ta'ala juga yang menjadikan tujuh patala langit dan tujuh patala bumi”*. Dan firmanNya lagi yang Maha Tinggi dalam QS. As-Saffat Ayat 96:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ

*“Dan allah jua yang menjadikan kamu dan barang perbuatan kamu”*.<sup>13</sup>

**Kedua**, percaya akan segala malaikat. Artinya: menyuguhkan dengan hati bahwasanya segala malaikat itu hamba Allah, bukan mereka itu perempuan dan bukan mereka itu laki-laki dan tiada mereka itu beribu dan berbapak dan tiada mereka itu beristri dan beranak dan tiada mereka itu tidur dan tiada mereka itu bersyahwat dan tiada mereka itu makan dan minum dan tiada mereka itu berbuat durhaka akan Allah Ta'ala.

---

<sup>13</sup>Pengajian Tauhid Guru H. Yani di Musholla Istiqomah Desa Tinggiran Darat, 25 Mei 2021 18:30

Dan adalah tubuh mereka itu terlebih halus dijadikan Allah Ta'ala akan mereka itu daripada cahaya (nur) dan perbuatan mereka itu barang yang dititahkan Allah Ta'ala. Adalah mereka itu atas rupa yang berlain-lainan atas pekerjaan yang berlain-lainan ditentukan setengah mereka itu menanggung 'aras Allah Ta'ala dan setengah mereka itu mengawali surga dan neraka dan setengah mereka itu ruku' dan setengah mereka itu sujud akan dia dan setengah mereka itu mengucap tasbih dan setengah mengucap tahlil dan setengah mereka itu mengucap takbir dan setengah mereka itu mengucap istighfar dan barang sebagainya.

Dan adalah malaikat itu terlalu banyak hingga penuhlah tujuh patala langit daripada kebanyakan mereka itu tiada siapa yang mengetahui banyaknya melainkan Allah Ta'ala. Dan yang pilihan daripada mereka itu dan penghulunya empat orang yaitu Jibril 'Alaihissalam pekerjaannya menyampaikan wahyu, Mikail 'Alaihissalam itu pekerjaannya menentukan hujan dan rezeki segala hamba Allah Ta'ala, Israfil 'Alaihissalam meniup sangkakala, Izrail 'Alaihissalam yaitu pekerjaannya mengambil nyawa segala yang bernyawa.

**“Syahdan”** bahwa kasih akan malaikat itu daripada syarat iman maka barang siapa berseteru atau benci atau menghinakan atau menyumpah akan sekalian mereka itu atau salah seorang daripada

mereka itu atau katanya: tiada ada segala malaikat itu, atau katanya: tiada aku percaya akan mereka itu maka sesungguhnya jadi kafir iya.

**Ketiga,** percaya akan segala kitab artian menyanggahkan dengan hati bahwasanya segala kitab yang diturunkan Allah Ta'ala dari langit kepada segala pesuruhnya itu sebenarnya.

Dan adalah dalam kitab itu suruhannya dan tegahannya yakni suruhannya kepada berbuat kebajikan dan tegahannya yakni daripada segala yang dilarangkan dan janjinya akan menegarhai nikmat kepada segala mukmin dan janjinya akan menyiksa segala hambanya yang durhaka dan yang kafir dan ceritra hari kiamat daripada bangkit segala manusia di dalam kuburnya. Maka adalah banyaknya kitab Allah itu 104 buah kitab maka yaitu kalam Allah semuanya. Dan dalamnya itu diturunkan kepada nabi Allah Adam 'Alaihissalam 10 buah kitab dan akan nabi Allah Idris 'Alaihissalam tiga puluh buah kitab dan akan nabi Allah Ibrahim 'Alaihissalam sepuluh buah kitab dan akan nabi Allah Syitsa 'Alaihissalam lima puluh buah kitab. Maka sekalian kitab itu shuhuf namanya dan akan nabi Allah Daud 'Alaihissalam sebuah kitab Zabur namanya dan akan nabi Allah Musa 'Alaihissalam sebuah kitab Taurat namanya dan akan nabi Allah 'Isa 'Alaihissalam sebuah kitab Injil namanya dan akan nabi Muhammad shallallahu 'Alaihi Wasallam sebuah kitab yaitu al-Qur'an namanya. Itulah yang terlebih daripada segala kitab dan tiada harus atas kita mengikuti kitab lain daripada al-Quran hingga hari kiamat.

Maka barang siapa menyangkal suatu juapun segala kitab atau diperdustakannya atau disanda-sandakannya atau diringkankannya jikalau satu huruf sekalipun atau disumpahnya maka bahwasanya jadi kafir.

**Keempat,** percaya akan segala pesuruhnya artinya menyuguhkan dengan hati akan segala pesuruh Allah Ta'ala itu sebenarnya, disuruhkan mereka itu kepada makhluk akan menyampaikan suruhannya daripada segala hukum syara' halal dan haram dan pardhu dan sunat dan makruh dan mubah dan menceritakan oleh mereka itu akan hal ihwal hari kiamat daripada surga bagi segala mukmin dan neraka bagi orang yang durhaka dan segala kafir dan barang sebagainya.

Dan adalah sekalian mereka itu terpelihara daripada kafir dan terpelihara daripada mengerjakan dosa besar dahulu daripada keturunan wahyu atau kemudian daripadanya terbit daripada mereka itu dosa kecil dengan tiada sahajanya mereka itu mengerjakan dia, tetapi tiada terbit daripada mereka itu dosa kecil yang kekejian pada nubuat mereka itu. Dan adalah banyak bilangan mereka itu sakati dua laksa empat ribu dan pada suatu riwayat dua kati dua laksa empat ribu. Maka yang pertama daripada mereka itu nabi Allah Adam 'Alaihissalam dan kesudahan daripada mereka itu nabi kita Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Dan yang jadi pesuruh daripada mereka itu tiga ratus lima belas (315) orang. Dan yang

keturunan kitab Allah delapan orang yaitu Adam 'Alaihissalam dan Syitsa 'Alaihissalam dan Idris 'Alaihissalam dan Ibrahim 'Alaihissalam dan Daud 'Alaihissalam dan Musa 'Alaihissalam dan 'Isa 'Alaihissalam dan nabi kita Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Dan yang mempunyai syariat daripada mereka itu tujuh orang yaitu Adam 'Alaihissalam dan Syitsa 'Alaihissalam dan Idris 'Alaihissalam dan Ibrahim 'Alaihissalam dan Musa 'Alaihissalam dan Isa 'Alaihissalam dan nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan sekalian nabi itu daripada bangsa 'Ajam melainkan lima orang jua daripada 'Arab dan kata setengah ulama nabi Allah Adam 'Alaihi Wa'alaihimussalam Ajma'in dan nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

Bermula fardhu atas segala yang akil balik mengetahui bahwasanya nabi kita Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam itu manusia daripada anak cucu Adam 'Alaihissalam lagi mardahaka Lagi Bani Hasyim. Namanya Muhammad anak Abdullah anak Abdul Muthalib anak Hasyim anak 'Abdul Manap. Di peranakkan oleh ibunya Aminah di Mekkah Al-Mukaromah tatkala genaplah umurnya 40 tahun dijadikan Allah Ta'ala nabi lagi pesuruh kepada sekalian manusia menyuruh masuk Islam. Maka duduk ia di Mekkah Al-Mukaromah kemudian daripada menjadi nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam 13 tahun lamanya kemudian maka berpindah ia (hijrah) ke Madinah Al-Munawaroh maka ia duduk di Madinah Al-Munawarah

10 tahun membawa segala manusia masuk agama Islam dan perang Sabil (berjihad) ia dengan kafir dan munafik menyuruh masuk agama Islam hingga nyatalah dengan dia agama Islam. Dan genap lah umurnya 63 tahun maka kembali ia ke Rahmatullah (wafat) daripada negeri yang Pana kepada negeri yang Baqa dan ditanam ia di Madinah Al Munawarah adalah kuburnya di Baqi' yang maha mulia itu di Madinah Al Munawarah.

Bermula kejadian nabi kita Muhammad Saw terlebih baik tiada cela didalamnya baik rupanya putih warnanya.

**Syahdan,** dan bahwa kasih akan sekalian nabi itu daripada syarat iman dan mengetahui akan banyak bilangan mereka itu tiada daripada syarat iman maka barang siapa mendustakan atau benci akan segala nabi atau salah seorang daripada mereka itu atau dihinakan atau diperseterukannya atau disampahkan atau dicelananya akan mereka itu maka hanya sanya jadi kafir.<sup>14</sup>

**Kelima,** percaya akan hari kiamat artinya menyungguhkan dengan hati akan bahwa hari yang kemudian itu hari kiamat lagi akan datang ialah hari kesudah-sudahan dunia dalamnya dibinasakan Allah Ta'ala segera alam daripada tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi dan isi keduanya dan demikian segala jin dan manusia dan segala malaikat dan segala binatang kemudian maka dibangkitkan segala manusia dalam kuburnya dan dikembalikan nyawanya kepada tubuhnya dan

---

<sup>14</sup>Mufti Jamaluddin, *Perukunan Besar* (Martapura: Sekumpul, 2010), 157-161.

dihimpunkan segera makhluk kepada mahsyar dan dikira-kira ia akan mereka itu. Dan ditimbang segala amal mereka itu dan melalui titian Siratal Mustaqim dan dimasukkan segala mukmin ke dalam surga kekal selama-lamanya dan dimasukkan segala kafir ke dalam neraka kekal selama-lamanya dan dimasukkan segala mukmin yang berdosa ke dalam neraka sekira-kira dosanya maka dikeluarkannya daripadanya lalu dimasukkannya ke dalam surga kekal selama-lamanya maka surga dan neraka itulah kesudah-sudahan tempat kembalinya segera manusia tiada lagi mati dan berpindah isi keduanya.

**Syahdan,** barang siapa menyangkal akan hari kiamat atau dipersanda-sandakannya katanya: tiada aku takut akan hari kiamat atau akan bahaya kiamat maka sanya jadi kafir.

**Keenam,** percaya akan untung baik dan jahat daripada Allah Ta'ala artinya menyanggahkan dengan hati bahwasanya segala kebajikan dan segala kejahatan daripada iman dan ta'at dan kafir maksiat sehat dan sakit dan hidup dan mati semuanya sudah dijadikan Allah Ta'ala pada azal. Maka sekalian kebajikan dengan ditakdirkan Allah Ta'ala dan hukumnya dan kehendaknya dan suruhnya dan keridhaannya dan segala kejahatan itu dengan ditakdirkan Allah Ta'ala jua pada azal dan dengan kehendaknya tetap tiada dengan disuruhnya dan tiada keridhaannya dan tiada kebajikannya tetapi ditegahkan. Bermula segala yang jadi di dalam alam ini segala

perbuatan Allah Ta'ala jua yang menjadikan daripada tiada kepada ada dan segala manusia mengusahakannya dan melakukannya karena bagi segala manusia ikhtiar pada mengusahakan pada barang perbuatan maka barang siapa mengusahakan yang baik dibalas dengan baik dan barang siapa mengusahakan yang jahat dibalas dengan jahat.

Maka barang siapa berkata tiada bagi segala manusia usaha dan ikhtiar sekali-kali maka ya itulah Iblis berlindungkanlah kita kepada Allah Ta'ala kiranya daripada yang demikian itu (nauzubillahminzalik) Aamiin.

**Bermula,** ketahui olehmu pula bahwa segala alam daripada tujuh patala langit dan tujuh patala bumi dan isi keduanya itu baharu dijadikan Allah Ta'ala daripada tiada kepada ada, maka tiada qadim melainkan Allah Ta'ala dan segala sifat-Nya dan zat-Nya maka barang siapa berkata ada qadim lain daripada Allah Ta'ala dan sifat-Nya atau berkata ia wujud makhluk itu wujud Allah atau Muhammad atau manusia itu sifat Allah Ta'ala atau alam ini keluar daripada zat Allah Ta'ala maka orang itu jadi kafir kekal di dalam api neraka. Inilah daripada pertama datang kepada kesudah-sudahannya I'tiqad Islam yang sebenar-benarnya yaitu Ahlussunnah Waljama'ah yang dibawa oleh nabi kita Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam dari pada Allah Ta'ala maka barang siapa menyungguhkan dengan hatinya daripada I'tiqad ini maka itulah menjadi Islam sebenar-benarnya lagi mukmin daripada umat nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi

Wasallam dan memperoleh syafa'at nabi dalam kekal di dalam surga dan beroleh kebajikan dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

## **2. Metode pengajian**

Metode yang digunakan guru pada saat pelaksanaan pengajian di Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari ialah metode ceramah. Namun terlebih dahulu materi pembahasannya dibacakan pada saat penyampaian kepada peserta pengajian lalu kemudian diterangkan oleh guru. Peserta pengajian menyimak dengan serius materi yang dipaparkan. Terdapat peserta yang hanya saja sekedar menyimak pengajian, ada juga yang menyimak sekaligus membuat catatan pada kitab pegangan mereka, dan ada juga yang membuat catatan di buku biasa. Pada umumnya metode ceramah ini sering kali digunakan para da'i. Dalam hal ini guru memaparkan isi kitab (materi) yang disampaikan lalu membacakan keterangan yang ada dalam kitab dan menjelaskan bagian-bagian materi yang tidak mudah dipahami oleh peserta.

Dalam penjelasan guru yang menyampaikan materi juga mudah dipahami serta diselengi contoh yang bersamaan dengan candaan yang bisa bikin masyarakat yang ikut pengajian itu tertawa dan tat kala itu pula beban pikiran seakan tidak ada lagi ketika pengajian berlangsung, dengan begitu yang mengikuti pengajian tersebut tidak terasa akan waktu dan tidak mudah bosan dalam memahami penjelasan yang guru sampaikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Pengajian Tauhid Guru H. Yani di Musholla Istiqomah Desa Tinggiran Darat, 08 Maret 2022 19:55.

<sup>16</sup>Hasil Observasi di lapangan, 25 Mei 2021 18:30.

### 3. Peserta Pengajian dan Motivasi

Peserta pengajian di sini maksudnya ialah seorang murid yang mengikuti pengajian itu sendiri. Murid adalah orang yang menyerap pelajaran yang sudah diberikan guru kepada si murid agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta pengajian tauhid Guru H. Yani di Desa Tinggiran Darat ini sifatnya umum saja karena tidak dibatasi oleh usia dan pendidikan, asalkan hadir dalam pengajian yang dilandaskan dengan keikhlasan hati dan tidak ada paksaan dalam diri untuk meresapi materi yang disampaikan.

Selain masyarakat Desa Tinggiran darat yang mengikuti pengajian, ada juga masyarakat Desa lain yang mengikuti pengajian tersebut seperti Desa Jelapat II, Desa Jelapaat I, dan Desa Tinggiran Tengah. Adapun mayoritas peserta pengajian ialah orang tua dewasa dan lanjut usia.<sup>17</sup>

Motivasi dalam mengikuti pengajian *Pertama*. Hasrat ingin tahu, bahwa pada dasarnya sudah jadi tabiat manusia ingin tahu tentang segala hal, segalanya ingin diketahui, terlebih khusus ranah ilmu agama. Pada saat mendengar informasi mengenai adanya sebuah pengajian, timbul perasaan untuk mencoba dan mengikuti pengajian tersebut. Sebagian peserta pengajian mengatakan, hal pertama yang membuatnya terdorong mengikuti pengajian ialah ingin tahu. Keinginan tahuannya ini muncul sesudah ia mendengar berita dari berbagai kalangan. Ketika melihat materi yang diberikan menarik serta cocok dengan keinginan hati, maka terdoronglah agar selalu berpartisipasi dalam mengikuti pengajian tersebut.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Amin (panitia pengajian), 01 Juni 2021 19:51

*Kedua.* Diajak tokoh masyarakat, adanya tokoh masyarakat yang mengajak ikut serta dalam pengajian adalah salah satu motivasi peserta mengikuti pengajian. Sebagian peserta pengajian menyebutkan bahwa tokoh masyarakat adalah bagian penting dalam masyarakat, melaluinya semua perkara kadang diminta bantuan kepadanya. Tak terhingga jasa yang dilakukan dalam membimbing dan membangun desa, sehingga sesudah diajaknya ikut serta dalam pengajian kami pun memenuhi ajakannya. Selain keluarga, tetangga dan tokoh masyarakat sekitar, teman juga bisa menjadi motivasi bagi peserta yang lain untuk mengikuti pengajian. Ketika teman akrab, sering mengikuti dan mengajak pergi kepengajian. Kemudian timbul perasaan dalam hati agar ikut serta juga dalam pengajian tersebut.

*Ketiga.* Kelebihan dan kewibawaan guru, menurut peserta pengajian, guru adalah sosok yang memiliki ilmu pengetahuan agama sangat mendalam, orang yang makrifat kepada Allah, mengerti terhadap makna hakikat ilmu serta kehidupan dan memiliki kelebihan-kelebihan diantara kebanyakan insan. Kemudian dengan melihat guru seperti itu maka terdoronglah untuk mengikuti pengajian yang diberikannya.

*Keempat.* Umur/usia insan, melihat umur yang semakin beranjak tua, yang tidak bisa dipungkiri lagi bahwa akan berjumpa dengan Maha pencipta, ialah salah satu jalan yang bisa mendorong sebagian peserta mengikuti pengajian. Sejatinya disisi umur yang ada hendaknya dihabiskan dengan hal-hal yang mengarah kepada pengamalan ibadah, yang niatnya bisa menambah amal kebaikan untuk akhirat kelak.

*Kelima.* Merasa haus akan ilmu agama, menurut peserta pengajian bahwa mereka mengikuti pengajian tersebut terdorong karena merasa kurang akan pemahaman terkait ilmu agama, sebab itulah mereka tertarik agar menahbuhnya dengan mengikuti sertakan diri mengikuti pengajian. Dengan harapan sesudah melibatkan diri dalam pengajian ilmu pengetahuan agama meningkat serta pengamalan agamanya menjadi semakin sempurna.

*Keenam.* Keadakan kering rohani, adanya perasaan kekeringan ilmu rohani, adalah salah satu faktor yang mendorong peserta mengikuti pengajian. Tat kala kekayaan dan kemewahan sudah digenggamannya namun tidak selamanya membawa kepada kebahagiaan batin. Selain jasmani perlu makan, rohani pun juga sama halnya. Atas dasar perasaan inilah yang membuat mereka tertarik mengikuti pengajian.

*Ketujuh.* Faktor lingkungan, bertempat dan berada di lingkungan masyarakat yang mayoritasnya mengikuti pengajian adalah salah satu faktor pendorong peserta yang lain untuk mengikuti pengajian. Pasa saat keadaan lingkungan mayoritas masyarakat mengikuti pengajian, maka secara tidak langsung mereka juga ingin berpartisipasi dalam pengajian.

#### **D. Peranan Pengajian**

Pada mulanya masyarakat Desa Tinggiran Darat tidak terjerumus akan arus kemajuan, namun seiring berjalannya waktu masyaratk mulai terpengaruh akan arus kemajuan tersebut yakni arus kemajuan disini maksudnya mereka mulai mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti zenit, sabu dan paling dominan sekarang iyalah gaduk (berbentuk minuman yang dioplos dengan minuman soda),

pada mulanya akhlak mereka terpuji setelah mengenal dan memakai benda yang memabukkan tersebut akhlak mereka pun kurang terpuji lagi namun setelah mereka mengikuti pengajian tauhid mereka mulai sadar bahwa aktivitas itu secara tauhid tidak bermanfaat serta mereka juga menyadari bahwa Allah Swt selalu melihat apa yang hambanya kerjakan sesuai dengan sifatnya yakni Bashar Maha Melihat. Terdapat didalam Q.S Al-Hujurat ayat 18 yakni:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

*“Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Menurut bapak Amat dan Aya yakni salah satu orang yang terjerumus akan arus kemajuan tersebut mengatakan bahwa “menurut saya pengajian tauhid ini sangat berperan sekali dikehidupan saya, sebelumnya saya biasanya meminum minuman yang bisa memabukkan setelah mengikuti pengajian ini saya pun kurang meminumnya dan saya juga ikut serta dalam mentertibkan kendaraan ditempat parkir. Serta saya juga menyadari bahwa aktivitas yang saya lakukan ini secara tauhid kurang bermanfaat dan saya menyadari bahwa Allah Swt selalu melihat apa yang hambanya kerjakan karena Allah bersifat Bashar yakni Maha Melihat”.<sup>18</sup>

Adapun mengenai mandi pengantin ibu Idah mengatakan bahwa “sebelumnya mandi pengantin selalu dihadapan orang banyak sekarang dilaksanakan tidak lagi dilakukan dihadapan orang banyak karena secara tauhid aktifitas itu kurang beradab ataupun tetap menjaga terlihatnya aurat dari orang-

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Amat dan Aya, 3 Januari 2022 20:30:55.

orang yang bukan mahramnya”<sup>19</sup>. Oleh sebab itu, pengajian tauhid sangat memberi dampak pengaruh pada aktifitas masyarakat. Kemudian menurut bapak Mahmud salah satu pemilik usaha pemangkas rambut di sekitaran tempat pengajian Guru H. Yani di Mushalla Istiqamah di Desa Tinggiran Darat mengatakan bahwa “selama adanya kegiatan keagamaan yang diadakan oleh panitia setempat dan diisi oleh penceramah Guru H. Yani usaha saya megalami peningkatan dari yang sebelumnya serta ia juga mengatakan bahwa meningkatnya penghasilan dari pada usaha yang saya jalankan tidak terlepas dari kerbermanfaatan dan keberkahan daripada kegiatan pengajian yang diadakan, serta saya juga memandang segala sesuatu itu mengandung nilai tauhid kemudian sifat saya tat kala melayani pembeli lebih santun, sebab saya melihat bahwa ini adalah kehadiran Allah Swt sebab itu bagian dari sifat tauhid yaitu wujud-Nya Allah Swt”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Idah, 17 Desember 2021 11:31:04.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Bapak Mahmud, 1 Juni 2021 21:30.